

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kitab suci yang diyakini mutlak kebenarannya. Oleh sebab itu, ia dijadikan sebagai haluan dan pedoman dalam kehidupan. Kitab suci ini menempati posisi sentral, sebagai inspirator dan pemandu semua aktifitas.

Allah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa arab dan global sehingga perlu ada penafsiran agar dapat memahami isi kandungannya. Oleh sebab itu Al-Qur'an yang berisikan seperangkap konsep, aturan-aturan pokok dan umum merangsang para mufassir untuk menginterpretasikannya agar lebih mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Pada saat ini sudah banyak karya kitab tafsir yang sudah ditulis oleh para *mufassir* terdahulu, baik itu berupa tafsir *bi al-ma'tsur*, *bi al-ra`yi*, *tahlili*, *maudhu`i*, dan yang lainnya.

Meskipun kajian tafsir al-Qur'an telah banyak dilakukan para penafsir terdahulu, namun bukan berarti kajian terhadap al-Qur'an sudah tidak diperlukan lagi, akan tetapi perlu diperbanyak lagi kajian yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap tema-tema tertentu yang terdapat didalam al-Qur'an, sehingga pada akhirnya al-Qur'an dapat lebih mudah dipahami dan diamplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu diantaranya yang menarik untuk di bahas adalah *dhalal*, karena termasuk salah satu topik yang banyak dibahas dalam Al-Qur'an. kemudian banyaknya manusia sekarang yang sudah jauh dari hidayah dan cenderung lebih memilih jalan yang sesat. Selain itu agar pemahaman tentang *dhalal* lebih dimengerti dan di pahami, karena sesungguhnya makna *dhalal* bukan hanya sesat, tetapi dapat juga bermakna hilang, mati, tersembunyi, sia-sia, binasa, keliru, lupa dan bingung.

Dalam kitab *lisanul A'rab* disebutkan *dhalal* merupakan lawan lafazh *al-Huda* (الهدى) atau *al-rasyad* () dikatakan : aku telah menyesatkan si fulan, yaitu apabila aku telah mengerahkannya sesat dari jalan yang sebenarnya; Abu Manshur berkata: pada dasarnya pada percakapan orang Arab pemaknaan lafazh *dhalal* dalam bentuk lain juga berkembang seperti: aku telah menyesatkan sesuatu, yaitu apabila aku telah menghilangkannya, dan aku telah menyesatkan mayat, yaitu apabila aku telah menguburkannya.¹ Sedangkan menurut istilah (terminologi) *dhalal* berarti keluar/menyimpang dari jalan yang lurus, baik yang menyimpang itu disengaja ataupun tidak, sedikit atau banyak. Dengan demikian *dhalal* atau kesesatan itu berlaku untuk semua jenis kesalahan.²

¹IbnManzhur al-Anshari, *Lisan al-'Arab*, XI (Mesir: Dar al-Mishriyat li al-Ta'lifwa al-Nasyr: tt) h. 390-391.

²Al-Raghib al-Ashfani, *Mu`jam Mufradat Alfazh al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr: tt) h. 306.

Didalam Al-Qur'an adasebanyak 191 kali

sebutantentang dhalaldandisiniakansayasebutkan 12 ayat saja dan 12 ayatinisebenarnyatelahmewakilidarimakna 191 ayat yang ada kata dhalalnya.

1. Q.S. al-Baqarah/2:26

Artinya: Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.

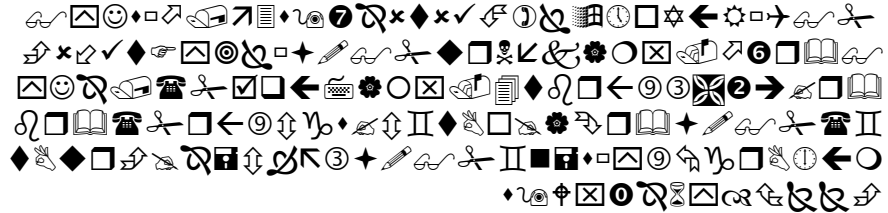
2. Q.S. al-BAqarah/108

Artinya: Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu? dan Barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, Maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

3. Q.S. al-Imr n /3:90

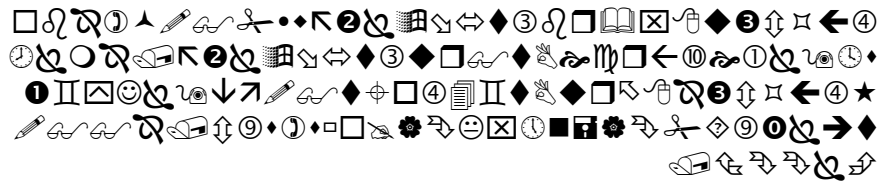
Artinya: Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka Itulah orang-orang yang sesat.

4. QS al-Nis '4:88



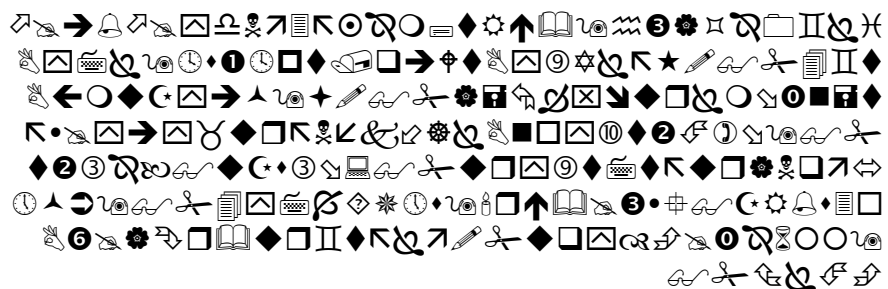
Artinya: Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, Padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri ? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya

5. QS al-Nis '4:116



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

6. Q.S. al-Maidah/5:60



Artinya: Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, Yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan

berjudul: **MAKNA DHALAL DALAM TAFSIR AL-QUR'AN AL-`AZHIM KARYA IBNU KATSIR.**

B. Alasan pemilihan Judul

Adapun yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Makna Dhalal dalam Tafsir al-Qur'an Al-`Azim (Karya Ibnu Katsir) yaitu:

1. Ingin mengetahui makna *dhalal* menurut tafsir al-Qur'an al-`Azhim (Karya Ibnu Katsir).
2. Ingin mengetahui jenis-jenis *dhalal* dan karakteristiknya.
3. Dengan membahas makna *dhalal* tafsir al-Qur'an al-`azhim, penulis mengharapkan agar dapat mengambil manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat Islam pada umumnya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian judul ini, maka perlu penulis jelaskan istilah dan pengertian judul ini:

1. Makna yaitu arti atau pengertian yang diberikan suatu bentuk kebahasaan.³
2. Al-Qur'an secara bahasa adalah dari kata - -
mashdar.⁴Yang mempunyaiartisesuatu yang dibaca,

³DepartemenPendidikandanKebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: BalaiPustaka 2005) Edisi ke-3,h.703.

⁴*Mashdar muthlaq* adalah kata dasar atau lafazh yang menunjukkan suatu kejadian yang tidak diiringi keterangan waktu dan secara lafazh menghimpun semua huruf

disebut *mashdard* dengan makna *simmaf'ul*.⁵ Sedangkan istilah al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membacanya merupakan ibadah.⁶ Dikatakan juga bahwa al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril AS yang terdapat antara dua sampul mushaf yang diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *al-Nas*. Lafazhnya, muk'jizat dan membacanya merupakan ibadah yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yang biasamenjadi penentang sekalipun dengan suratnya yang paling pendek.⁷

3. *Dhalal* dari segi bahasa mempunyai pengertian hilang, mati, tersembunyi, sia-sia, binasa, keliru, lupa, sesat, bingung dan lawan dari hidayah. *Dhalal* menurut istilah adalah berpaling dari jalan yang benar dan lurus, atau lawan dari hidayah.⁸ Konteks lafaz *dhalal* dalam bahasa Arab yaitu seseorang yang sedang berpergian dan salah dalam memilih jalan

fi'ilnya. Mustafa al-Ghulayain, *Jami al-Durus al-'Arabiyah*, (Cairo: Maktabat at-Taufiqiyat 2003), juz I, h.121.

⁵Al-Zarqani, *Manahil al-Qur' nf 'Ulum al-Qur' n*, (Lebanon: al-Ma'rifah, 1420 H, 1999 M), Cet I H, 17. *Isimmaf'ul* adalah sifat yang diambil dari fi'il majhul untuk menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan contoh : yang dimuliakan, h.133.

⁶Manna Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, judul asli, *Mabahisf 'Ulumul al-Qur' n*, terj. Mudzakir, (Bogor: Litera Antara, 2006), h.18.

⁷Mahmud Hamdi Markazuly, *Mausu'at al-'Ulum al-Hadis al- Syarif*, (al-Qahira, 1427 H – 2007 M), h 36.

⁸*Ibid.*, Al-Raghib al-Ashfani, cet. 3 h 509.

sehingga tersesat digunakan dan diperluas oleh al-Qur'an dalam satu konteks seseorang yang mengarang jalan kehidupan sebagaimana para pelancong, orang-orang yang sedang menempuh kehidupan di dunia ini apabila salah dalam memilih jalan maka ia juga akan mengalami jalan kehidupan yang sesat. Al-Qur'an menggunakan kata *dhalal* untuk menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak memilih jalan Islam sebagaimana ditunjukkan oleh Allah melalui Rasulnya dengan diturunkannya kitab petunjuk (*al-huda*: nama dari al-Qur'an) akan tersesat karena menempuh jalan yang salah.

4. Tafsir

Dengan demikian, maka terlihatlah apa yang dimaksud dengan makna *dhalal* dalam tafsir Ibnu Katsir, maka dari itu perlu kita pelajari kembali untuk mengetahui bagaimana makna atau pemikiran Ibnu Katsir tentang *Dhalal* dalam al-Qur'an al-A`zim.

D. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut yaitu: Bagaimana makna *dhalal* dalam *Tafsir al-Qur'an al-`Azhim* karya Ibn Katsir?

Sehubung dengan pembahasan *Dhalal* yang begitu luas, seperti tema *dhalal* yang muncul sebanyak 191⁹ ayat dalam al-Qur'an, maka

⁹ Muhammad Fu`ad Abd al-Baihaqi, *al-Mu`jam al-Mufahras l Alfazh al-Qur' n al-Kar m*, (Beirut: Dar al-fikr, 1981),h. 421-424.

Penulis batasi penelitian ini hanya pada 12 ayat dari 12 surat, yaitu: Q.S. *al-Baqarah*/2:26 dan Q.S. *al-Baqarah*/108, Q.S. *al-Imr n* /3:90, QS *al-Nis* '4:88, QS *al-Nis* '4:116, Q.S. *al-Maidah*/5:60, Q.S. *al-An'* m/144, Q.S. *al-A`raf*/7:179, Q.S. *Yunus*/108, Q.S. *al-Kahf*/18:51, Q.S. *al-Duha*/93:7, Q.S. *al-Rum*/30:29.

Adapun tafsir yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah tafsir Ibnu Katsir, dipilih tafsir Ibnu Katsir kerana mudah dijumpai dan tafsirnya merupakan tafsir bi al-ma`tsur sehingga mempermudah penulis untuk mengklasifikasikan ayat tentang *dhalal*.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *dhalal* dalam *Tafsir al-Qur'an* Ibn Katsir
- b. Untuk mengetahui pembagiandhalal berdasarkan maknanya

2. Kegunaan secara Akademik

- a. Penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam dalam bidang tafsir, khususnya pada khazanah keilmuan tafsir tematik. Kajian ini sebagai sumbangan pemikiran penulis (yang masih sangatterbatas) untuk menambah informasi dan sebagaibahan yang dipertimbangkan dalam teori-teorikeIslamandandapatmemberikan pengertian yang

telah diteliti Islam mengenai pengertian *dhalal* yang komprehensif menurut al-Qur'an.

- b. Penelitian ini berguna bagi penulis memenuhi persyaratan akademik guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ushuluddin (S.Ud) pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Syarif Kasim Riau.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini menitik beratkan kajian pada: MAKNA DHALAL DALAM TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AZHIM (Karya Ibnu Katsir). Karena yang diketahui selama ini belum ditemukan kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus, apalagi yang cenderung kepada pendekatan tafsir Ibnu Katsir.

Sepengetahuan penulis, buku-buku yang membahas tentang *dhalal* secara khusus masih belum penulis jumpai, namun pembahasan sekilas tentang *dhalal* secara khusus masih penulis jumpai, pembahasan sekilas tentang *dhalal* penulis jumpai dalam buku-buku, diantaranya:

1. Buku yang berjudul *Kesesatan dalam Perspektif al-Qur'an* yang ditulis oleh Dr. Aibdi Rahmat, M.Ag dikatakan bahwa term *dhalal* dalam al-Qur'an tidak seluruhnya menunjukkan kepada pengertian dari jalan yang benar dan lurus, atau lawan dari hidayah, tapi term

dhalal dapat ditarik dari makna bahasa seperti lupa, hilang lenyap dan lain sebagainya.

2. Desertasi Harifuddin Cawidu yang telah diterbitkan oleh bulan bintang dengan judul *Konsep Kufur dalam al-Qur'an*, disanad *dhalal* dibahas dengan sub-sub term-term yang secara tidak langsung menunjukkan kekafiran. Kajian tersebut cukup mereduksi konsep *dhalal* yang merupakan istilah yang independent dalam al-Qur'an. *Dhalal* dalam al-Qur'an memiliki fungsi sejajar dengan istilah-istilah kunci lainnya seperti kafir, karena *dhalal* digunakan untuk menunjukkan satu perilaku manusia atau satu komunikasi sebagaimana akhir surat al-fatihah.

Dari beberapa literatur dan peneliti di atas, penulis berpendapat bahwa kajian penelitian dan kajian tentang konsep ini *dhalal* belum ditemukan pembahasannya oleh peneliti sebelumnya yang penulis lakukan dengan tokoh Ibn Katsir, walaupun ada beberapa musafir yang samaseperti ini. Untuk itu penulis menganggap perlu untuk dilakukan penelitian dan sekaligus menjadikannya bahasan kajian dalam skripsi ini.

G. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian yang bersifat perpustakaan (*Library Reseac*) yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Proses

penyajian dan analisis masalah *dhalal* dengan menggunakan pendekatan tafsir maudu'i. Untuk langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu dari data primer hal ini adalah al-Qur'an dan kitab tafsir yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibn Katsir. Sedangkan data sekunder terdiri dari literatur-literatur yang relevan tentang kajian *dhalal* dalam al-Qur'an, baik kitab tafsir, '*Ulum al-Qur'an*, kitab *al-Hadist* serta buku-buku yang menunjang penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan data tentang kata *dhalal* dalam al-Qur'an dari kitab Mu'jam al-Qur'an.
- b. Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh, selanjutnya dibagi menjadi data primer dan data sekunder.
- c. Mengeksplor ayat-ayat yang memuat kata *dhalal*.
- d. Memadukan ayat-ayat yang berkaitan dengan sumber lain yang membahas tentang kata-kata *dhalal* baik dengan cara mengutip atau yang lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul secara lengkap, selanjutnya dianalisis dengan metode Tematik.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan sebagai berikut:

- a. Menetapkan *dhalal* sebagai tema sentral.
- b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kata *dhalal*.
- c. Melengkapipembahasandenganhadis.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal, dan untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah ini. Maka pembahasan yang penulis sajikan meliputi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Membahas tentang biografi Ibn Katsir yang meliputi latar belakang sosial, aktivitas Pendidikan dan Keilmuan, karya-karyanya, serta karakteristik Tafsir *al-Qur'an al-`Azhim*.

- BAB III Membahas tentang *dhalal*, Pengertian Bentuk Lafaz *dhalal*, Makna pengertian *dhalal* dalam al-Qur'an, Penafsiran ayat-ayat *dhalal* dalam kitab *ibnukatsir*.
- BAB IV Analisa Terhadap ayat-ayat tentang *dhalal* dan Munasabahnya.
- BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.